

THE EFFECT OF STORY TELLING METHOD ON SOCIAL STUDIES LEARNING RESULTS OF CLASS IV ELEMENTARY SCHOOLS

Annisa Elva Sahara¹, Haris Supratno², Desty Dwi Rochmania³

¹ Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

² Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

³ Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

¹ annisaelva2201@gmail.com

² harissupratno@unesa.ac.id

³ desty15.unhasy@gmail.com

Abstract

Adding insights about the results of the pretest-posttest as well as the influence of when or without using the storytelling method on social studies learning results in grade IV elementary schools is the purpose of this study. The research design used was a quasi-experimental design with a pretest-posttest design, non equivalent control group design. Where examining two groups, that is the experimental class and the control class in one class. Grade IV elementary school students, that is group A and group B are the population in this study. Sampling technique is a technique used in determining research samples. The test of student social studies learning results (cognitive) that has been tested for validity by experts is a research instrument. The test analysis used is the normality test and hypothesis testing. The results showed that there was a significant influence in the use of storytelling methods on social studies learning results. The results of the t-test show that learning without using the method of storytelling is in the control class with $t_{count} (7,786) > t_{table} (2.131)$. The same from the t test on learning using the story telling method, is in the experimental class with $t_{count} (10.647) > t_{table} (2.131)$. This proves that there is a positive influence on the use of storytelling methods on social studies learning results in grade IV elementary schools. The use of the storytelling method can help teachers in providing creative learning, giving students freedom in conveying their ideas and creativity in understanding the material and being presented in learning that is not boring will make students interested in the learning that takes place so that the material can be conveyed well.

Keywords: Social Studies Learning Results, Storytelling Method.

PENGARUH METODE MENDONGENG (*STORY TELLING*) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SEKOLAH DASAR

Abstrak

Menambah wawasan tentang hasil *pretest-posttest* juga pengaruh saat maupun tanpa menggunakan metode mendongeng terhadap hasil belajar IPS kelas IV sekolah dasar merupakan tujuan dari penelitian ini. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan desain *pretest-posttest, non equivalent control group design*. Dimana meneliti dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam satu kelas. Siswa kelas IV sekolah dasar yaitu kelompok A dan kelompok B merupakan populasi dalam penelitian ini. Teknik *sampling jenuh* merupakan teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian. Tes hasil belajar IPS siswa (kognitif) yang sudah di uji kevalidannya pada para ahli merupakan instrument penelitian. Analisis uji yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode mendongeng terhadap hasil belajar IPS. Hasil *t-test* memperlihatkan pada pembelajaran tanpa menggunakan metode mendongeng (*story telling*) yaitu pada kelas kontrol dengan $t_{hitung} (7,786) > t_{tabel} (2.131)$. . Begitu juga dari uji t pada pembelajaran dengan menggunakan metode mendongeng (*story telling*) yaitu pada kelas eksperimen dengan $t_{hitung} (10,647) > t_{tabel} (2.131)$. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif penggunaan metode mendongeng (*story telling*) terhadap hasil belajar IPS kelas IV sekolah dasar. Penggunaan metode mendongeng dapat membantu guru dalam

memberikan pembelajaran yang kreatif, memberi kebebasan peserta didik dalam menyampaikan ide serta kreativitas yang dimilikinya dalam pemahaman materi serta disajikan dalam pembelajaran yang tidak membosankan akan membuat peserta didik tertarik terhadap pembelajaran yang berlangsung sehingga materi yang dapat tersampaikan dengan baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Metode Mendongeng

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu karena pendidikan mempunyai peran penting untuk membangun suatu negara dengan mempersiapkan sumber daya manusia melalui pendidikan. Kualitas guru dan siswa sangat berkaitan dalam meningkatkan pendidikan baik akademik maupun non akademik yang dapat dilihat pada hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2013:2) menyatakan bahwa belajar merupakan seseorang yang melakukan sebuah proses guna mendapatkan perubahan sikap yang baru secara menyeluruh, sebagai bukti pengalaman setelah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Jadi, belajar adalah usaha untuk merubah tingkah lakunya dari hasil proses interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya. Kebiasaan berproses selama melakukan belajar mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan siswa.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam UU nomor 22 tahun 2006 mengenai Standar Isi, IPS adalah hasil perpaduan dari berbagai mata dengan memiliki ciri khas yang sama yaitu, membahas persoalan-persoalan sosial di lingkungan sekitar sesuai dengan fakta yang terjadi (Depdiknas, 2006). Tujuan diajarkan mata pelajaran IPS di SD guna meningkatkan kualitas pendidikan sehingga siswa mampu menanggapi gejala dan masalah sosial.

Observasi yang telah dilaksanakan di SDN Jatirejo didapatkan data bahwa kegiatan pembelajaran IPS, bagi sebagian besar siswa sangat membosankan. Karena, isi buku mata pelajaran IPS, umumnya berwarna hitam putih (jarang yang berwarna) dengan sedikit ilustrasi. Guru pada saat proses pembelajaran menggunakan metode yang konvensional, metode yang monoton yaitu metode ceramah yang tidak melibatkan siswa. Serta, proses pembelajaran IPS yang berpusat pada guru (*teacher centre*) menyebabkan siswa tidak dapat mengeksplorasi pola pikirnya di dalam pembelajaran.

Penerapan metode mendongeng (*story telling*) merupakan salah satu cara guna memacu semangat siswa kelas IV sekolah dasar, dan tertarik saat pembelajaran berlangsung secara bertahap sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Membiasakan siswa untuk mendongeng sekitar 10-15 menit secara bergantian tanpa membaca teks bacaan di depan kelas atau memperhatikan dongeng yang sedang disampaikan saat proses pembelajaran IPS. Dongeng mempunyai 6 keunggulan, yaitu menumbuhkan kekuatan pikiran-tubuh menyembuhkan, menumbuhkan sikap disiplin, memberi inspirasi, memunculkan perubahan dan membangkitkan emosi. Menurut (Andi, 2009:19), bercerita adalah proses menumbuhkan ide-ide baru, sehingga potensi anak-anak tergali baik ilmu pengetahuan, kepedulian, budi pekerti, emosi, keindahan, dengan mengaktifkan otak mereka.

Jadi, mendongeng dalam penelitian ini adalah sebuah seni dengan cara mengisahkan suatu peristiwa untuk menyenangkan para penonton secara langsung tentang peristiwa-peristiwa nyata maupun khayalan yang diambil dari sumber-sumber lainnya-lisan, naskah puitis dan atau prosa, tertulis atau rekaman dan melibatkan vokalisasi, musik, gerak tubuh atau gambar.

Menurut Djamilah (2019), kelebihan guru menggunakan metode bercerita saat pembelajaran adalah lebih menstimulus siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar secara individual maupun berkelompok, dapat mengeksplorasi kemandirian tanpa pengawasan guru, mengeksplorasi kreativitas, serta membina sikap disiplin juga tanggung jawab. Hal ini menyatakan bahwa hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan umum, khususnya PGSD, dapat menjadi acuan siswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode mendongeng (*story telling*).

Jadi, peneliti berminat melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Mendongeng (*Story Telling*) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar”, untuk mengetahui hasil *pretest-posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

KAJIAN TEORI (PILIHAN)

Pada penelitian ini yang mendukung kajian pustaka adalah sebagai berikut : (1) Metode Mendongeng, (2) Hasil Belajar, dan (3) IPS. Agus D.S (2008:14) mengemukakan bahwa mendongeng adalah kegiatan menceritakan atau menyampaikan suatu kisah dengan bahasa lisan yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Andi Yudha (2009:19), bercerita adalah proses menumbuhkan ide-ide baru, sehingga potensi anak-anak tergali baik ilmu pengetahuan, kepedulian, budi pekerti, emosi, keindahan, dengan mengaktifkan otak mereka.

Berdasarkan dua pemikiran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam metode mendongeng adalah sebuah seni dengan cara mengisahkan suatu peristiwa untuk menyenangkan para penonton secara langsung tentang peristiwa-peristiwa nyata maupun khayalan yang diambil dari sumber-sumber lainnya-lisan, naskah puitis dan atau prosa, tertulis atau rekaman dan melibatkan vokalisasi, musik, gerak tubuh atau gambar.

Penggunaan metode yang tepat dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Dimana hasil belajar adalah suatu perolehan capaian siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar berupa informasi atau bukti. Hasil belajar siswa dijadikan tolak ukur dari seberapa jauh pemahaman materi yang telah diajarkan. Sesuai dengan pendapat Nana (2008:45) bahwa, “keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran dapat diwujudkan dengan nilai”.

Khususnya mata pelajaran IPS adalah hasil perpaduan dari berbagai mata pelajaran dengan memiliki ciri khas yang sama yaitu, membahas persoalan-persoalan sosial di lingkungan sekitar sesuai dengan fakta yang terjadi. Tujuan diajarkan mata pelajaran IPS di SD guna meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadikan generasi yang bermutu dengan ilmu pengetahuan yang luas dengan memahami konsep dasar ilmu sosial. Diharapkan siswa mampu menanggapi gejala dan masalah sosial.

METODE

SD Negeri Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Semester genap tahun ajaran 2019/2020 adalah waktu dilakukannya penelitian.

Penelitian *Quasi Experimental* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* yaitu jenis yang digunakan dalam penelitian. Dimana kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan metode mendongeng (*Story Telling*) dengan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional dan tanpa adanya metode mendongeng (*Story Telling*).

Keseluruhan siswa kelas IV SDN Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang adalah populasi penelitian ini. Sedangkan teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *sampling jenuh*, yaitu menentukan sampel dengan menganggap seluruh populasi adalah sampel Sugiyono, (2018:85). Teknik ini dipilih oleh peneliti karena peneliti menganggap bahwa seluruh siswa kelas IV mempunyai kesempatan untuk menjadi anggota sampel dan mempunyai tingkatan kemampuan yang relatif sama.

Memperoleh informasi dengan teknik pengumpulan data berupa tes (*pretest-posttest*) hasil belajar IPS siswa (kognitif). Lembar soal tes merupakan instrument yang diujikan kepada siswa, Namun, sebelum lembar soal tes diujikan. Peneliti melakukan validasi lembar soal tes pada para ahli yaitu dosen dan guru kelas IV. Tes berupa pilihan ganda, isian dan uraian digunakan untuk melihat hasil belajar IPS kelas IV sebelum-sesudah menggunakan dan tanpa menggunakan metode mendongeng (*story telling*) di SD Negeri Jatirejo.

Sebelum menganalisis data menggunakan t-test, peneliti melakukan uji normalitas untuk menormalkan data yang didapat. Setelah itu, data dianalisis dengan uji t-test untuk memperoleh hasil belajar IPS siswa serta mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan sebelum-sesudah pembelajaran metode mendongeng (*story telling*) dan pembelajaran konvensional. Rumus uji t-test digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata kemampuan sebelum-sesudah pembelajaran metode mendongeng (*story telling*) siswa (Supardi, 2012:317). Rumus uji t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

d_1 = Selisih skor sesudah dan skor sebelum dari tiap subjek (i)

M_d = Rerata dari gain (d)

x_d = Deviasi skor gain terhadap reratanya ($x_d = d_i - M_d$)

x_d^2 = Kuadrat deviasi skor gain terhadap reratanya

n = Banyaknya sampel

Tes hasil belajar yang digunakan adalah *pretest-posttest* adengan pilihan ganda, isian dan uraian. Untuk melihat nilai yang didapat siswa dilaksanakan dengan cara membagi jumlah nilai yang didapat dengan nilai yang didapat nilai keseluruhan dikalikan 100. Rumus mean digunakan melihat rata-rata siswa sebagai berikut dalam (Sugiyono, 2017:49). Untuk melihat skor rata-rata siswa:

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Pembelajaran Tanpa Menggunakan Metode Mendongeng Pada Kelas Kontrol

Peneliti meneliti dua kelompok dalam satu kelas yaitu kelompok A dan B. Dimana kelompok A adalah kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah kelompok B. Peneliti membagi satu kelas menjadi dua kelompok sebagai upaya tidak adanya perbedaan yang signifikan pada dua kelompok tersebut. Siswa yang berjumlah 16 dimana terdiri dari 8 siswa laki-laki dan perempuan adalah kelas kontrol kelas IV SD Negeri Jatirejo kelompok A.

1. Data *pretest* kelas kontrol didapat dari *pretest* yang dilakukan sebelum pembelajaran tanpa menggunakan metode mendongeng (*story telling*) terhadap hasil belajar IPS. Tanggal 16 maret 2020 data *pretest* diambil di kelas IV SDN Jatirejo kelompok A. Berikut data *pretest* pada kelas kontrol :

Tabel 4.1. Data nilai *pretest* kelas kontrol

No.	Nama	Nilai
		<i>Pretest</i>
1	MA	68
2	MADF	67
3	MDF	67
4	MMPR	54
5	MNBP	61
6	MPS	57
7	NSA	67
8	NS	60
9	RU	59

10	RPP	68
11	YAAR	64
12	SA	66
13	WF	66
14	ZKA	65
15	ANA	58
16	MA	68

Hasil belajar *pretest* pada kelas kontrol didapatkan nilai yang rendah kriteria ketuntasan minimal (KKM), meskipun keragaman kegiatan ekonomi di Indonesia dalam mata pelajaran IPS sudah diajarkan sebelumnya Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang kurang pada pembelajaran IPS materi keragaman kegiatan ekonomi di Indonesia.

2. Data *posttest* kelas kontrol didapat dari *posttest* yang dilakukan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan metode mendongeng (*story telling*) terhadap hasil belajar IPS. Tanggal 16 maret 2020 data *posttest* diambil di kelas IV SD Negeri Jatirejo kelompok A. Berikut data *posttest* kelas kontrol:

Tabel 4.2 Data nilai *posttest* kelas kontrol

No.	Nama	Nilai
		<i>Posttest</i>
1	MA	73
2	MADF	77
3	MDF	75
4	MMPR	68
5	MNBP	70
6	MPS	58
7	NSA	75
8	NS	73
9	RU	71
10	RPP	73
11	YAAR	72
12	SA	73
13	WF	71
14	ZKA	70
15	ANA	77
16	MA	75

Hasil belajar *posttest* kelas kontrol dimana siswa telah diberikan pembelajaran IPS materi keragaman kegiatan ekonomi di Indonesia tanpa menggunakan metode mendongeng (*story telling*). Hasil ini mengalami peningkatan dari sebelumnya setelah diberikan pembelajaran IPS materi keragaman kegiatan ekonmi di Indonesia tanpa menggunakan metode mendongeng (*story telling*), hal ini menyebabkan tingkat pemahaman siswa bertambah.

B. Pembelajaran Tanpa Menggunakan Metode Mendongeng Pada Kelas Kontrol

1. Kelas eksperimen yaitu kelompok B kelas IV SDN Jatirejo. Dimana siswa berjumlah 15 siswa yaitu 9 siswa laki-laki serta 6 siswa perempuan. Data *pretest* kelas eksperimen didapat dari *pretest* yang dilakukan sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode mendongeng (*story telling*) pada materi keragaman kegiatan-kegiatan ekonomi

di Indonesia. Tanggal 14 maret 2020 data *pretest* diambil di kelas IV SDN Jatirejo kelompok B. Berikut data *pretest* kelas eksperimen :

Tabel 4.3 Data nilai *pretest* kelas eksperimen

No.	Nama	Nilai
		<i>Pretest</i>
1	MJ	74
2	DA	72
3	TBF	65
4	AACP	63
5	ARZ	62
6	AA	64
7	AZ	64
8	CADP	63
9	CKA	60
10	DRK	71
11	DI	78
12	DA	81
13	EPS	69
14	FRA	71
15	HWS	71
16	MHAS	63

Hasil belajar *pretest* pada kelas eksperimen didapatkan nilai yang rendah dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), meskipun materi keragaman kegiatan ekoomi di Indonesia dalam mata pelajaran IPS sudah diajarkan sebelumnya hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang kurang pada pembelajaran IPS materi keragaman kegiatan ekonomi di Indonesia.

2. Data *posttest* kelas eksperimen didapat dari *posttest* yang dilakukan sesudah pembelajaran dengan menggunakan Metode Mendongeng (*Story Telling*). Tanggal 14 maret 2020 data *posttest* diambil di kelas IV SDN Jatirejo kelompok B. Berikut data *posttest* kelas eksperimen:

Tabel 4.4 Data nilai *posttest* kelas eksperimen

No.	Nama	Nilai
		<i>Posttest</i>
1	MJ	82
2	DA	90
3	TBF	78
4	AACP	81
5	ARZ	79
6	AA	80
7	AZ	89
8	CADP	88
9	CKA	79
10	DRK	95
11	DI	94
12	DA	94
13	EPS	78
14	FRA	100

15	HWS	98
16	MHAS	97

Hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dimana siswa telah diberikan pembelajaran IPS materi keragaman kegiatan ekonomi di Indonesia menggunakan metode mendongeng (*story telling*) mendapatkan nilai yang tinggi melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil ini mengalami peningkatan dari sebelumnya setelah diberikan pembelajaran IPS materi keragaman kegiatan ekonomi di Indonesia menggunakan metode mendongeng (*story telling*), hal ini menyebabkan tingkat pemahaman siswa bertambah.

C. Pengaruh Penggunaan Metode Mendongeng (*Story Telling*) terhadap Hasil Belajar IPS pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. Pengaruh Tanpa Menggunakan Metode Mendongeng (*Story Telling*) terhadap Hasil Belajar IPS pada Kelas Kontrol

Sebelum dilakukan uji t pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas dengan tujuan melihat data hasil belajar berdistribusi normal. Uji normalitas didapat dengan berbantuan SPSS versi 20. Uji normalitas digunakan dengan tujuan melihat bahwa data telah berdistribusi normal, data dikatakan berdistribusi normal apabila $X_{hitung} < X_{tabel}$ pada taraf signifikan dan taraf kepercayaan tertentu. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan 95% taraf kepercayaan ($\alpha = 0,05$) dalam *pretest-posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Berikut adalah perhitungan uji normalitas dengan berbantuan SPSS versi 20.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
		t	
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63.44	71.94
	Std. Deviation	4.575	4.494
Most Extreme Differences	Absolute	.212	.208
	Positive	.159	.130
	Negative	-.212	-.208
Test Statistic		.212	.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c	.062 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Data	Kelas Kontrol		Keterangan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
N	16	16	Data berdistribusi Normal
X_{hitung}	0,052	0,062	
X_{tabel}	0,327	0,327	

Dari hasil perhitungan diperoleh X_{hitung} *pretest* kelas kontrol = 0,052 dan X_{hitung} *posttest* kelas kontrol = 0,062 sedangkan X_{tabel} didapat dari dari tabel nilai kritis X uji kolmogorov smirnov dengan $\alpha = 0,05$ dan banyak kelas IV dan didapat $X_{tabel} = 0,327$ untuk *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Karena $x_{hitung} < x_{tabel}$ ini menunjukkan data *pretest-posttest* kelas kontrol berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji rata-rata signifikan.

Dalam uji rata-rata *pretest posttest* kelas signifikan digunakan rumus t-test dengan tujuan melihat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan metode mendongeng (*story telling*).

Karena kedua sampel saling berhubungan, yaitu membandingkan sebelum treatment atau perlakuan, maka rumus uji t yang dipakai yaitu:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

d_1 = Selisih skor sesudah dan skor sebelum dari tiap subjek (i)

M_d = Rerata dari gain (d)

x_d = Deviasi skor gain terhadap reratanya ($x_d = d_i - M_d$)

x_d^2 = Kuadrat deviasi skor gain terhadap reratanya

n = Banyaknya sampel

Untuk memeriksa hipotesis, dengan melihat perbedaan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dinyatakan ada perbedaan rata-rata apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan dan taraf kepercayaan tertentu.

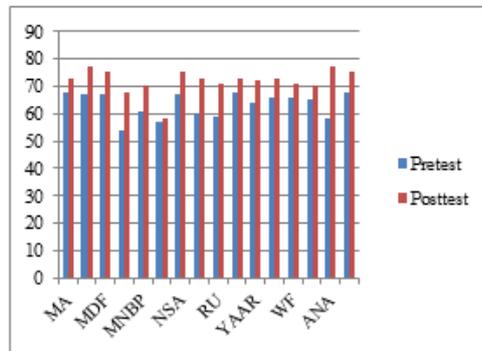
Tabel 4.7 Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-8.500	4.367	1.092	-10.827	-6.173	-7.786	15	.000

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 7,786$, dan t_{tabel} dengan $\alpha=0,05$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,131. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima sehingga terdapat pengaruh antara hasil belajar IPS kelas IV SD sebelum dan sesudah tanpa menggunakan metode mendongeng (*story telling*) pada kelas kontrol.

Hal ini juga didukung dengan tingkatan hasil belajar siswa, sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan metode mendongeng (*story telling*), siswa memiliki tingkatan hasil belajar tanpa dipengaruhi metode mendongeng (*story telling*). Ini terlihat dari tingkatan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan oleh siswa.

Berikut adalah hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan metode mendongeng (*story telling*) pada kelas kontrol :



Grafik 4.1 Tingkatan hasil belajar pretest dan posttest Kelas kontrol

Dapat dilihat dari grafik yang disajikan diatas, bahwa terlihat tingkatan pada hasil belajar siswa sebelum-sesudah tanpa menggunakan metode mendongeng (*story telling*). Berdasarkan hasil uji-t dan didukung oleh tingkatan hasil belajar pada hasil belajar IPS kelas IV SD sesudah menggunakan pembelajaran tanpa menggunakan metode mendongeng (*story telling*).

2. Pengaruh Metode Mendongeng (*Story Telling*) terhadap Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen

Ada tidaknya pengaruh penggunaan metode mendongeng (*story telling*) terhadap hasil belajar IPS dengan materi keragaman kegiatan-kegiatan ekonomi di Indonesia peneliti melakukan uji-t. Uji t digunakan dengan tujuan mencari pengaruh metode mendongeng (*story telling*) terhadap hasil belajar IPS dengan materi keragaman kegiatan ekonomi di Indonesia pada kelas eksperimen. Untuk melakukan uji t terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas dengan tujuan melihat bahwa data hasil belajar berdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian didapat dengan berbantuan SPSS versi 20. Uji normalitas dipakai untuk melihat data telah berdistribusi normal, dikatakan data berdistribusi normal apabila $x_{hitung} < x_{tabel}$ pada taraf signifikan dan taraf kepercayaan tertentu. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan 95% taraf kepercayaan ($\alpha=0,05$) pada *pretest-posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Berikut adalah perhitungan uji normalitas dengan berbantuan SPSS versi 20.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68.19	87.63
	Std. Deviation	6.134	7.999
Most Extreme Differences	Absolute	.198	.197
	Positive	.198	.197
	Negative	-.114	-.162
Test Statistic		.198	.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c	.099 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Data	Kelas Eksperimen		Keterangan
	Pretest	Posttest	
N	16	16	Data
X_{hitung}	0,093	0,099	berdistribusi
X_{tabel}	0,327	0,327	Normal

Dari hasil perhitungan diperoleh X_{hitung} pretest kelas eksperimen = 0,093 dan X_{hitung} posttest kelas eksperimen = 0,099 sedangkan X_{tabel} didapat dari tabel nilai kritis X uji kolmogorov smirnov dengan $\alpha=0,05$ dan banyak kelas IV dan didapat $X_{tabel} = 0,327$ untuk pretest-posttest kelas kontrol dan eksperimen. Data pretest-posttest eksperimen berdistribusi normal apabila $x_{hitung} < x_{tabel}$. Selanjutnya melakukan uji rata-rata signifikan.

Dalam uji rata-rata pretest-posttest kelas signifikan digunakan rumus t-test dengan tujuan melihat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan metode mendongeng (story telling).

Karena kedua sampel saling berhubungan, yaitu membandingkan sebelum treatment atau perlakuan, maka uji t yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

d_1 = Selisih skor sesudah dan skor sebelum dari tiap subjek (i)

M_d = Rerata dari gain (d)

x_d = Deviasi skor gain terhadap reratanya ($x_d = d_i - M_d$)

x_d^2 = Kuadrat deviasi skor gain terhadap reratanya

n = Banyaknya sampel

Untuk memeriksa hipotesis, dengan melihat perbedaan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dinyatakan ada perbedaan rata-rata apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan dan taraf kepercayaan tertentu.

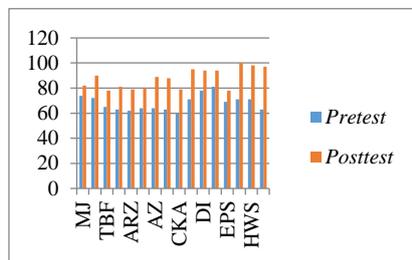
Tabel 4.10 Hasil Uji-t Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-19.438	7.303	1.826	-23.329	-15.546	-10.647	15	.000

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 10,647$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan $t_{tabel} = 2,131$. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_a diterima sehingga terdapat pengaruh antara hasil belajar IPS kelas IV SD sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran dengan metode mendongeng (story telling) pada kelas eksperimen.

Hal ini juga didukung dengan tingkatan hasil belajar siswa, sebelum-sesudah pembelajaran dengan metode mendongeng (story telling), siswa memiliki tingkatan hasil belajar yang dipengaruhi metode mendongeng (story telling). Ini terlihat dari tingkatan

hasil *pretest-posttest* yang telah dilakukan. Berikut adalah hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode mendongeng (*story telling*) pada kelas eksperimen :

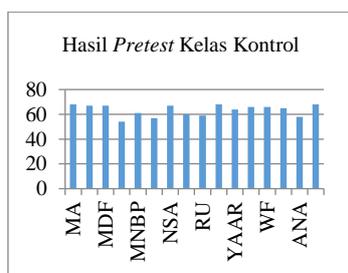


Grafik 4.2 Tingkat hasil belajar *pretest* dan *posttest* Kelas Eksperimen

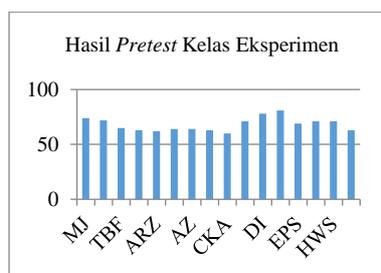
Dapat dilihat grafik yang disajikan diatas, bahwa terlihat pada hasil belajar sebelum-sesudah pembelajaran yang dipengaruhi metode mendongeng (*story telling*). Berdasarkan hasil uji-t dengan didukung oleh tingkatan hasil belajar yang cukup mengalami tingkatan dapat disimpulkan terdapat pada hasil belajar IPS kelas IV SD sesudah menggunakan pembelajaran dengan metode mendongeng (*story telling*).

D. Pengaruh Penggunaan Metode Mendongeng (*Story Telling*) Pada Kelas IV SD

Pengaruh penggunaan metode mendongeng (*story telling*) materi keragaman kegiatan ekonomi pada kelas IV SD dapat disimpulkan berdasarkan penelitian yang dilakukan dari kelas kontrol dan eksperimen. Kelas kontrol atau kelompok A kelas IV SDN Jatirejo adalah kelas dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode mendongeng (*story telling*). Kelas eksperimen atau kelompok B kelas IV SDN Jatirejo adalah kelas dengan pembelajaran menggunakan metode mendongeng (*story telling*), Terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilakukan *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen. Berikut adalah *pretest* kelas kontrol dan eksperimen :



Grafik 4.3 Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

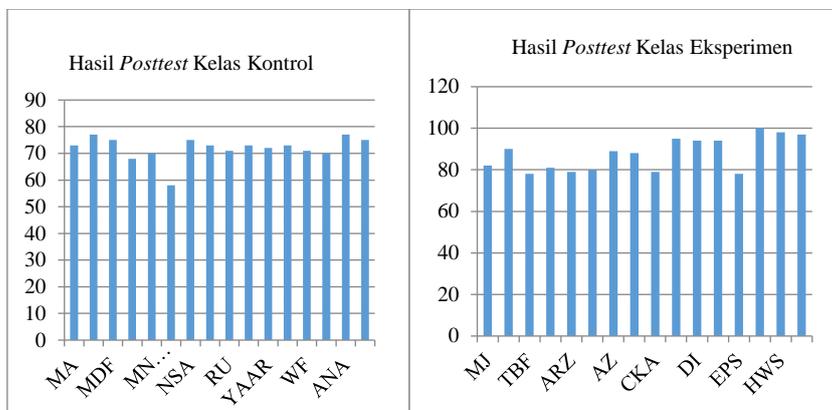


Grafik 4.4 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Hasil *pretest* kelas eksperimen dan kontrol dari dua grafik diatas, terlihat bahwa kelas tersebut mempunyai kecakapan yang berbeda. Nilai tertinggi 81 terdapat di kelas eksperimen dengan nilai terendah 60. Dibandingkan dengan kelas kontrol memiliki nilai maksimal 68 dan nilai minimal 54.

Kemudian dilakukan *pretest* pada kedua kelas, langkah setelahnya melaksanakan proses belajar mengajar di dua kelas. Dimana kelas eksperimen menggunakan metode mendongeng (*story telling*) dan kelas kontrol tanpa menggunakan metode mendongeng (*story telling*). Setelah pembelajaran dilakukan, dilakukan uji *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.

Berikut adalah hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol :



Grafik 4.5 Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Grafik 4.6 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan kedua diagram yang disajikan diatas, dapat kita lihat yaitu terdapat tingkatan pada hasil *posttest* kelas kontrol dan eksperimen, namun ditunjukkan bahwa tingkatan di kelas eksperimen lebih mengalami tingkatan daripada di kelas kontrol. Hal ini juga didukung dengan uji perbedaan signifikan pada kedua kelas.

**Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Uji-T
 Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Kelompok	Kelas	N	T _{hitung}	T _{tabel}
Kontrol	<i>Pretest</i>	16	7,786	2,131
	<i>Posttest</i>	16		
Eksperimen	<i>Pretest</i>	16	10,647	2,131
	<i>Posttest</i>	16		

Berdasarkan dari tabel di atas, uji t pada pembelajaran tanpa menggunakan metode mendongeng (*story telling*) yaitu pada kelas kontrol dengan $t_{hitung} (7,786) > t_{tabel} (2.131)$ sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan metode mendongeng (*story telling*) pada kelas kontrol. Begitu juga dari uji t pada pembelajaran menggunakan metode mendongeng (*story telling*) yaitu pada kelas eksperimen dengan $t_{hitung} (10,647) > t_{tabel} (2.120)$ sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode mendongeng (*story telling*).

Namun, jika kita membandingkan uji t pada kelas eksperimen dan kontrol, yaitu $(10,647) > (7,786)$ dapat dilihat bahwa mempunyai ketidaksamaan antara kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan metode mendongeng (*story telling*) dan kelas kontrol dengan tanpa menggunakan metode mendongeng (*story telling*), dan pengaruh penggunaan metode mendongeng (*story telling*) dengan materi keragaman kegiatan-kegiatan ekonomi di Indonesia lebih besar daripada pembelajaran tanpa menggunakan metode mendongeng (*story telling*).

Pembahasan

Pada *pretest* di kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama mendapatkan hasil belajar rendah dimana pembelajara IPS dengan materi keragaman kegiatan-kegiatan ekonomi di Indonesia di ajarkan sebelumnya. Akan tetapi dapat dibandingkan dari tabel di atas, jika ada perbedaan yang mencolok dari hasil *posttest* yang mana hasil belajar *posttest* kelas eksperimen

lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk membuktikan data tersebut berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan diperoleh $X_{hitung\ pretest}$ kelas eksperimen = 0,093 dan $X_{hitung\ posttest}$ kelas eksperimen = 0,099 sedangkan X_{tabel} didapat dari tabel nilai kritis X uji kolmogorov smirnov dengan $\alpha=0,05$ dan banyak kelas IV dan didapat $X_{tabel} = 0,327$ untuk *pretest-posttest* kelas kontrol dan eksperimen. Karena $x_{hitung} < x_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Selanjutnya, dari hitungan Uji T dapat dilihat bahwa rata-rata skor sebelum diterapkan metode mendongeng pada kelas B Kelas IV SDN Jatirejo adalah 68,19 dengan t hitung: -10,647. Bila t hitung ini dimutlakan akan menjadi: 10,647. Skor ini ternyata lebih tinggi dari t tabel (0,05;15): 2,120. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan ini sama apabila digunakan skor sig untuk 2 sisi, yaitu 0,000 yang jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan kesalahan yang ditoleransi yaitu 0,05 (5%). Berangkat dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan metode mendongeng adalah berbeda. Metode mendongeng dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang kreatif, memberi kebebasan peserta didik dalam menyampaikan ide serta kreativitas yang dimilikinya dalam pemahaman materi serta disajikan dalam pembelajaran yang tidak membosankan akan membuat peserta didik tertarik terhadap pembelajaran yang berlangsung sehingga materi yang dapat tersampaikan dengan baik.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat dijabarkan sejalan dengan hasil dan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwasanya kemampuan pemahaman materi peserta didik sangat rendah sebelum menggunakan metode mendongeng (*story telling*). Namun setelah diterapkannya metode mendongeng, kemampuan pemahaman mereka menjadi jauh lebih baik lagi. Berdasarkan analisis uji pada pembelajaran tanpa menggunakan metode mendongeng (*story telling*) yaitu pada kelas kontrol dengan $t_{hitung} (7,786) > t_{tabel} (2,131)$ yang berarti adanya pengaruh sebelum-sesudah pembelajaran di kelas kontrol. Begitu juga dari uji t pada pembelajaran dengan menggunakan metode mendongeng (*story telling*) yaitu pada kelas eksperimen dengan $t_{hitung} (10,647) > t_{tabel} (2,131)$ yang berarti adanya pengaruh sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya proses belajar-mengajar dengan menggunakan metode mendongeng mempunyai pengaruh penggunaan metode mendongeng (*story telling*) lebih baik daripada pengaruh tanpa penggunaan metode mendongeng (*story telling*). Dari hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif metode mendongeng (*story telling*) terhadap hasil belajar IPS kelas IV sekolah dasar. Metode mendongeng dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang kreatif, memberi kebebasan peserta didik dalam menyampaikan ide serta kreativitas yang dimilikinya dalam pemahaman materi serta disajikan dalam pembelajaran yang tidak membosankan akan membuat peserta didik tertarik terhadap pembelajaran yang berlangsung sehingga materi yang dapat tersampaikan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan nama Allah SWT yang setiap saat memberikan ridho serta inayahnya yang menyebabkan proses penulisan artikel ini bisa segera terselesaikan Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk segala sumber-sumber yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan referensi dalam penulisan artikel. Terimakasih juga penulis ucapan kepada dosen pembimbing artikel selalu membantu penulis ketika pembuatan artikel ilmiah ini. Semoga artikel ilmiah ini dapat membantu dan bermanfaat bagi setiap khususnya bagi calon pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Y. (2009). *Cara pintar Mendongeng*. Mizan Media Utama.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Pemerintah RI.
- Djamilah, A. (2019). Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema PEngalaman Diri. *Jurnal Belaindika*, 01(01), 1–8.
- Nana, S. (2008). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algasindo.
- S, agus d. (2008). *Mendongeng Bareng Kak Agus D. S Yuk*. Kanisus.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi. (2012). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Ufuk Press.